BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang terdiri dari pemilik, pemegang saham, manajemen, dan karyawan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan sinergi bersama untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dengan komitmen dan tanggung jawab. Transparansi dan keterbukaan informasi didalam perusahaan sangat penting dilakukan untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan penyajian laporan keuangan yang wajar dan terpercaya (Lestari & Shanti, 2024).

Laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan perusahaan dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tertentu serta mengetahui kondisi *financial* perusahaan secara keseluruhan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan (Fahmi, 2017).

Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang dapat diandalkan bagi para penggunanya dan bermanfaat bagi yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan menyajikan situasi aktual suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan (Kosim, 2020). Selain itu Balqis (2021) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah memastikan bahwa laporan keuangan tersebut jujur, penyajian sesuai fakta, dan dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dalam kondisi baik.

Informasi akuntansi dapat diandalkan apabila memiliki integritas tinggi karena penyajiannya jujur dan memiliki kemampuan memengaruhi keputusan pembaca dalam membuat keputusan sehingga kemungkinan para pemakai informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Sagala & Jumiadi, 2020). Pengukuran integritas informasi laporan keuangan diatur oleh *Financial Accounting Concept* no.2 (SFAC) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik adalah dengan memperhatikan *constraint, relevance, realibity, neutrality, representatitonal faithfulness, and comparability*.

Dwidinda & Khairunnisa (2017) yang juga mengatakan integritas laporan keuangan merupakan etika sebagai prinsip moral yang adil dan jujur dalam mencapai penyediaan informasi secara formal wajib diungkapkan dengan benar oleh pihak manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pememilik. Pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan suatu hal yang berat, banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tidak lengkap di mana informasi yang disajikan tidak benar dan tidak adil bagi sebagian pihak pengguna laporan keuangan (Nurjannah & Pratomo, 2022).

Laporan keuangan dari suatu perusahaan akan dikatakan baik atau bahkan sangat baik, jika laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, laporan keuangan mempunyai nilai integritas yang tinggi serta tidak akan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut (Cahyo *et al*, 2022). Integritas dari suatu laporan keuangan perusahaan akan menentukan laporan pertanggungjawaban tersebut terindikasi kecurangan atau tidak terhadap informasi keuangan perusahaan. Jika pihak dari perusahaan melakukan kecurangan terhadap informasi keuangan, maka akan terjadi kerugian yang sangat besar bagi perusahaan. Kerugian yang dimaksudkan dalam hal ini, yaitu hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas, transparansi dan integritas dari suatu laporan yang dibuat serta dipublikasikan oleh pihak perusahaan (Sudarmadi, 2024).

Permasalahan yang sering terjadi di dalam kasus laporan keuangan perusahaan yaitu perusahaan memanipulasi informasi akuntansi. Manipulasi informasi akuntansi merupakan kegiatan merusak integritas laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan

informasi para pengguna laporan keuangan (Auliyah, dkk 2022). Kasus manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak jujur bagi para pengguna, sehingga tidak menggambarkan keadaan keuangan secara akurat.

Kasus terbaru terjadi pada PT Waskita Karya Tbk sebuah perusahaan bergerak di bidang infrastruktur, sebagaimana dilaporkan oleh [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (2023) PT Waskita Karya Tbk didakwa melakukan manipulasi laporan keuangan selama bertahun-tahun. Direktur utamanya telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Agung terkait dugaan korupsi dalam penyimpangan penggunaan dana PT Waskita Beton Precast antara 2016 dan 2020. Meskipun demikian, pihak perusahaan menyatakan bahwa mereka selalu mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Waskita Karya menyatakan bahwa sebelum menerbitkan laporan keuangan, mereka telah menjalani beberapa tahap audit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK. RSM Indonesia berperan sebagai auditor untuk tahun buku 2019 dan 2020, dan dalam laporan tersebut, mereka menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Selanjutnya, Crowe mengaudit laporan keuangan untuk tahun 2021 dan 2022, dengan opini yang sama mengenai penyajian yang wajar (Koranbumn, 2023). Namun, temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap adanya rekayasa laporan keuangan Waskita Karya antara 2018 dan 2021, termasuk pencatatan pendapatan fiktif, penundaan pengakuan beban, dan percepatan pengakuan aset. Kasus proyek fiktif melibatkan oknum petinggi perusahaan yang menciptakan proyek bodong untuk keuntungan pribadi, yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 202 miliar (Kompasiana, 2024).

Kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan PT Waskita Karya Tbk yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, mulai dari pihak internal sampai dengan pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Adanya kasus ini menunjukkan bahwa sektor infrastruktur memiliki risiko yang signifikan terkait pendanaan.

PT Waskita Karya Tbk. yang diaudit oleh KAP *non-big four*, dengan biaya audit fee yang relatif kecil dan memiliki ukuran perusahaan yang tidak besar, ternyata menghasilkan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *non-big four* mungkin tidak cukup untuk mendeteksi dan mencegah praktik-praktik yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Biaya audit yang kecil juga mempengaruhi kualitas integritas laporan keuangan, karena KAP mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup melakukan audit menyeluruh. Selain itu, ukuran perusahaan yang tidak besar tidak serta-merta menjamin laporan keuangan yang berintegritas, karena faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen dan pengendalian internal juga memainkan peran penting (Balqis, 2021).

Kasus kedua yang melakukan manipulasi laporan keuangan adalah PT Wijaya Karya Tbk. pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. melakukan praktik akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hasil investigasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan bahwa WIKI melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mengakui pendapatan dan laba yang tidak sesuai dengan realita (Liputan6, 2023).

PT Wijaya Karya Tbk. yang diaudit oleh KAP *Big Four*, dengan biaya *audit fee* yang relatif kecil, dan memiliki ukuran perusahaan yang besar, ternyata menghasilkan laporan keuangan yang tidak berintegritas. KAP *Big Four* tidak selalu menjamin laporan keuangan yang berintegritas. Meskipun KAP *Big Four* memiliki reputasi yang tinggi dan standar kualitas audit yang ketat, namun masih ada kemungkinan terjadinya kegagalan audit yang mengakibatkan laporan keuangan tidak berintegritas (Permatasari, 2020). Biaya *audit fee* yang kecil dapat mempengaruhi kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Dengan biaya yang terbatas, auditor mungkin tidak dapat melakukan prosedur audit yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan. PT Wijaya Karya Tbk. sebagai perusahaan besar, memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan struktur organisasi yang rumit. Namun, ukuran perusahaan besar tidak menjamin laporan keuangan yang berintegritas.

Kasus lainnya yang terjadi di bidang konstruksi melibatkan PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk (DGIK), yang baru-baru ini merevisi laporan keuangan untuk periode I tahun 2023. Menurut artikel di infobanknews.com (2023), revisi ini mengubah catatan kinerja perusahaan dari rugi menjadi untung, dengan laporan sebelumnya menunjukkan kerugian bersih Rp 5,22 miliar. Namun, setelah revisi pada 25 Mei 2023, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 5,12 miliar, mencerminkan peningkatan laba bersih sebesar 198 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan nilai persediaan dan uang muka, yang dijelaskan oleh Direktur Utama PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk kepada OJK dan BEI. Ia menegaskan bahwa penyesuaian dilakukan untuk memenuhi peraturan akuntansi, meskipun alasan yang diberikan melanggar prinsip akuntansi *Matching Cost Against Revenue* sesuai PSAK 14 dan 72, karena kenaikan tersebut tidak diakibatkan oleh penambahan inventaris, melainkan akibat penundaan pencatatan biaya pada triwulan I tahun 2023.

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah reputasi kantor akuntan publik (KAP), *audit fee*, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah reputasi kantor akuntan publik. Calon investor untuk dapat menentukan pilihannya dalam berinvestasi yakni melihat dari segi reputasi kantor akuntans publik (KAP), tata kelola perusahaan apabila sudah diterapkan dengan pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi yang melaksanakan tugasnya dengan jujur dan benar serta penuh tanggung jawab maka perusahaan akan memilih laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi (Purba dkk, 2018).

Kantor akuntansi publik (KAP) besar memiliki kredibilitas sinyal opini bebas lebih tinggi kepada kantor akuntan publik (KAP) kecil sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2024) dan Risdianty (2024) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan penelitian oleh Purnomo (2021) mengatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan besaran biaya atas jasa audit yang dilakukan oleh auditor (Auliyah, dkk 2022). Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mengenakan tarif (*fee*) yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena jam terbang mereka yang lebih tinggi sehingga hal itu dapat terjadi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awara, 2024) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Louw & Indah 2024 dan Putri & Yanti 2021) menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Abdillah, 2018). Semakin besar suatu perusahaan, tuntutan akan keintegritasan pada laporan keuangan oleh pihak yang bertanggung jawab tentunya akan semakin besar juga dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Malau, 2021). Menurut penelitian (Malau, 2021) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas dari laporan keuangan, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Purnomo, 2021) dan (Nabila, dkk 2023). Namun berbeda dengan penelitian (Sri 2019, Selviana dan Wenny 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini adalah modifikasi dari penelitian yang ditulis oleh peneliti Malau (2021). Perbedaan penelitian atau *research gap* pada penelitian kali ini yaitu terletak pada fenomena subjek, sektor penelitian, dan tahun pengambilan data. Penelitian sebelumnya menguji emiten pada subjek Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* pada sektor perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019. Sementara itu, pada penelitian ini peneliti mengganti beberapa subjek penelitian dengan reputasi KAP, *audit fee*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena adanya kasus-kasus yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan dan variabel yang akan diteliti. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang telah diaudit untuk periode 2019-2023. Pemilihan periode pengamatan selama lima tahun ini bertujuan untuk menghindari bias dalam hasil penelitian.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai integritas laporan keuangan maka peneliti terdorong untuk mengkaji ulang dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan untuk mendapatkan tanggapan atas perbedaan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menjalankan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023)”**.

2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap laporan keuangan.

2.4 Manfaat Penelitian

2.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai pengaruh reputasi kantor akuntan publik (KAP), *audit fee*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.2 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar penilaian untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan auditor internal dan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan akan pentingnya integritas laporan keuangan berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) memberikan pedoman bagi laporan keuangan dan proses audit. Standar-standar ini membantu memastikan integritas laporan keuangan dan menjaga profesionalitas dan ketidakberpihakan.

2.4.3 Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama maupun berkaitan.